

**PERAN MODAL SOSIAL USAHATANI JAGUNG DI
KELURAHAN LAMALAKA KECAMATAN BANTAENG
KABUPATEN BANTAENG**

**RISMAWATI
105961108120**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PERAN MODAL SOSIAL USAHATANI JAGUNG DI
KELURAHAN LAMALAKA KECAMATAN BANTAENG
KABUPATEN BANTAENG**

**RISMAWATI
105961108120**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**


HALAMAN PENGESAHAN

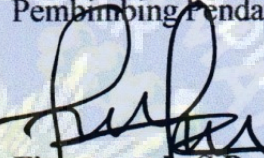
Judul : Peran Modal Sosial Usaha Tani Jagung Di Kelurahan
Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng
Nama : Rismawati
Stambuk : 105961108120
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M
NIDN.0931126113


Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN.0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN.0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN.090906890

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Modal Sosial Usaha Tani Jagung Di Kelurahan
Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Nama : Rismawati

Stambuk : 105961108120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M</u> Ketua Sidang	()
2. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Sekretaris	()
3. <u>Dr. Andi Rahayu Anwar S.P., M.Si.</u> Anggota	()
4. <u>Dr. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P.</u> Anggota	()

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Modal Sosial Usaha Tani Jagung Di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng** adalah merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar , Oktober 2024

Rismawati
105961108120

ABSTRAK

RISMAWATL105961108120. Peran Modal Sosial dalam Usaha Tani Jagung (Studi Kasus di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng). Dibimbing oleh Sale Molla dan Firmansyah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peran modal sosial dalam pengembangan pertanian orjagung. Jenis Penelitian kualitatif. Teknik penentuan informan secara *purposive sampling*, jumlah informan sebanyak 30 orang terdiri dari: seluruh ketua kelompok tani yang ada di kelurahan lamalaka sebanyak 12 kelompok dan 18 orang dari anggota setiap kelompok. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pertanian jagung ditopang oleh peran modal sosial sebagai nilai perekat yang berkontribusi menguatkan peran kolektif. Beberapa unsur modal sosial yang berperan dalam pertanian jagung adalah, (1) Kepercayaan ditunjukkan melalui sistem keterbukaan, sikap jujur dalam memberikan informasi dan bantuan baik moril maupun materil serta sikap saling menghargai dan toleransi yang ditunjukkan petani jagung dengan latar belakang sosial yang berbeda, (2) Norma Sosial dengan berupa aturan tak tertulis yang tidak terlepas dari budaya lokal serta nilai-nilai agama didalamnya berupa hubungan manusia kepada alam, hewan, dan sesama manusia, (3) Jaringan sosial yang dimiliki dengan hadirnya para kelompok tani yang berada di kelurahan lamalak sebagai mitra belajar petani, koperasi yang membantu petani dalam menentukan target pasar yang lebih jelas. Kerjasama yang ditunjukkan oleh petani jagung melalui interaksi serta upaya saling membantu dalam mengerjakan lahan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Usahatani Jagung

Abstract

RISMAWATI.105961108120. *The Role of Social Capital in Corn Farming: A Case Study in Lamalaka Village, Bantaeng District, Bantaeng Regency.* Supervised by Sale Molla and second Consultant Firmansyah.

This research aims to determine the role of social capital in the development of corn farming. This is a qualitative study. Informants were selected using purposive sampling, totaling 30 people, comprising all 12 village farmer group heads in Lamalaka and 18 members from each group. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results show that the development of corn farming is supported by the role of social capital as a binding value that contributes to strengthening collective action. Several elements of social capital that play a role in corn farming are: (1) Trust, demonstrated through an open system, honesty in providing information and assistance, both moral and material, as well as mutual respect and tolerance shown by farmers from different social backgrounds; (2) Social norms, in the form of unwritten rules that are inseparable from local culture and religious values, including the relationship between humans, nature, animals, and fellow humans; (3) Social networks, with the presence of farmer groups in Lamalaka village serving as learning partners for farmers, and cooperatives assisting farmers in determining clearer market targets. Cooperation demonstrated by corn farmers through interaction and mutual efforts in working the land.

Keywords: Social Capital, Corn Farming

PRAKATA

Puji syukur senantiasa panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan fikiran untuk dapat menyelesaikan hasil ini yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Usahani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.

Salam dan shalawat penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga dan para sahabat beliau, dialah nabi yang diutus kemuka bumi ini sebagai pembawa risalah bagi umat manusia, sehingga pada hari kita bisa merasakan indahnya islam dan nikmatnya iman.

Suatu kebanggaan dapat menyelesaikan hasil ini, untuk penulis akan berterimah kasih kepada mereka yang memberikan doa, usaha dan semangat pada diri penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, semua itu akan penulis jadikan bekal untuk menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Penghormatan dan kasih sayang kepada Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua prang tuaku yang senantiasa memberikan perhatian doa dan kasih sayang kepada penulis.

Sebagai suatu hasil penelitian, tentulah melibatkan partisipasi banyak pihak yang telah berjasa. Oleh karena itu penulis berterimah kasih sebesar-besarnya dan dengan tidak megurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, secara khusus penelitian harurkan kepada:

Penulis menyadari bahwa penyusunan hasil ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah,. M. pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Ir. H. Saleh Molla, M.M selaku pembimbing I dan Bapak Firmansyah, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga hasil ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr.Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Ketu Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tua ayahanda Abd Rahim dan ibunda HJ. Rahmatia dan saudara ku tercinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga hasil ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan hasil dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan hasil ini semoga diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT. Aamiin.

Waasalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Makassar, Oktober 2024

Rismawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 manfaat penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Jagung	6
2.2 Usahatani	7
2.3 Modal Sosial	9
2.4 Peran Modal Sosial	11
2.5 Penelitian Terdahulu	13
2.6 Kerangka Pemikiran	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Populasi dan Sampel	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17

3.5 Metode Analisis Data	17
3.6 Definisi Operasional	18
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	19
4.1 Letak Geografis	19
4.2. Kondisi Demografis	19
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	19
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Usia	20
4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	20
4.2.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
5.1 Karakteristik Informan	22
5.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	23
5.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	29
5.5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	23
5.5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	24
5.5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	25
5.2 Peran Modal Sosial Usahatani Jagung	26
5.2.1 Kepercayaan	26
5.2.2 Norma Sosial	29
5.2.3 Jaringan Sosial	34
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	38
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Bantaeng. 2018-2021	3
2.	Penelitian Terdahulu	13
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024	19
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024	20
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Pekerjaan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024	20
6.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024	21
7.	Jumlah usia Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024	22
8.	Jumlah Luas Lahan Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024	23
9.	Jumlah Pendidikan Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024	24
10.	Jumlah Tangungan Keluarga Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024	25
11.	Jumlah Pengalaman Berusahatani Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024 .	25

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Gambar Kerangkapikir	15
2.	Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng	46
3.	Wawancara Bersama Informan Bapak Muh. Tahir Petani Jagung	48
4.	Wawancara Bersama Informan Bapak Ridho Petani Jagung	48
5.	Wawancara Bersama Informan Bapak Anzar Petani Jagung	49
6.	Wawancara Bersama Informan Ibu Tani Petani Jagung	49
7.	Wawancara Bersama Informan Ibu Nur Petani Jagung	50
8.	Lahan Informan Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pedoman wawancara penelitian di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	43
2.	Peta Lekosi penelitian	46
3.	Identifikasi Informan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, 2024	47
4.	Dokumentasi Informan.....	48
5.	Surat Penelitian	51
6.	Surat Keterangan Plagiasi	52



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan agribisnis dapat menjadi ukuran untuk meningkatkan kegiatan pertanian di Indonesia. Strategi pengembangan agribisnis berorientasi terhadap pendayagunaan berbagai kualitas sumber daya di setiap daerah, akomodatif terhadap kualitas sumberdaya manusia, tidak mengandalkan pinjaman luar negeri, serta dapat mengeksport hasil produksi. Maka strategi pembangunan agribisnis akan digerakkan oleh barang modal dan sumber daya manusia yang lebih terampil dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia terampil sehingga mampu mengantarkan perekonomian Indonesia memiliki daya saing tinggi.

Gagasan modal sosial (*social capital*) sebenarnya terasa janggal dalam pemikiran ekonomi kontemporer. Meskipun ia punya daya tarik intuitif yang kuat, tapi kiranya sulit untuk menganggapnya sebagai barang ekonomi (*economic good*). Di antara ikhwal ekonomi lainnya, modal sosial juga sulit diukur. Hal ini bukan disebabkan oleh kurangnya data, tapi karena kita tidak tahu dengan pasti apa yang seharusnya kita ukur. Modal sosial terdiri dari banyak tipe hubungan dan partisipasi, sehingga komponen modal sosial cukup banyak dan bervariasi serta bersifat tak nyata (*intangible*). Dalam definisi awal, modal sosial diidentifikasi dengan "sifat-sifat organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi" (Putnam 1993). Sebagian penulis bertitik berat pada kepercayaan (*trust*). Sebagian penulis yang lain mengkaji komponen-komponen sosial (seperti pinjaman bergulir dan asosiasi kredit, sistem manajemen irigasi, koperasi simpan-pinjam) yang menjadikan modal sosial sebagai harta produktif. Tapi banyak penulis yang lain memaknai gagasan modal sosial secara lebih luas, dengan memasukkan unsur kekerabatan, organisasi pelobidan hubungan hirarkis seperti yang terkait dengan patronase, sehingga jaringan sosial yang terbentuk akan menyebabkan perbaikan ekonomi,

sekurang-kurangnya dalam jangka panjang.

Keberadaan modal sosial memiliki peran yang sama pentingnya dengan keberadaan modal ekonomi dalam proses pemberdayaan, namun modal sosial masih diabaikan atau tidak terlalu diperhatikan. Mengelementasikan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat tentunya perlu memperhatikan keberadaan modal sosial. Modal sosial memiliki posisi penting untuk diperhatikan mengingat paradigma pembangunan yang diberlakukan lebih bersifat bottom up daripada top down. Modal sosial termasuk dalam dimensi sosial dari paradigma pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan tiga dimensi, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, di Kecamatan Bantaeng termasuk Kabupaten Bantaeng /kota terbesar yang memproduksi tanaman jagung di provinsi Sulawesi Selatan. Adapun Kecamatan yang paling banyak memproduksi tanaman jagung adalah Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, dan Telang. Di antara , dengan luas panen terbesar komoditi jagung ialah Kecamatan Bantaeng yang mencapai 9.271 ha dibandingkan dua kecamatan tersebut masing-masing sebesar 8.531 ha dan 1.012 ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Bantaeng, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mamahit, et al., 2016 modal sosial telah mampu meningkatkan eksistensi serta kekompakan pada Kelompok Tani Esa Waya, maka dari itu modal tersebut diperhitungkan keberadaannya dalam kelompok tani dibandingkan dengan Kelompok Tani Sinar Mas yang unsur - unsur modal sosial di dalamnya sudah berkurang bahkan tidak ada lagi sehingga membuat kelompok ini kurang aktif.

Salah satu kondisi yang dialami oleh petani terutama untuk komoditas tanaman pangan adalah rendahnya produktivitas. Salah satu faktor yang dapat menaikkan produktivitas adalah nilai modal sosial yang dimiliki di suatu daerah yang dapat membantu petani pada produksi, distribusi, dan inovasi. Modal sosial yang ditandai dengan banyaknya jumlah kelompok tani di pedesaan dapat mempercepat tersalurnya aspirasi petani. Modal sosial juga merupakan faktor penting bagi petani untuk melakukan inovasi. Pemanfaatan teknologi dan inovasi

seringkali disalurkan oleh lembaga dalam satu kelompok yang dibentuk atas persamaan tujuan. Maka dari itu, penulis ingin meneliti peran modal sosial usahatani di Kecamatan Bantaeng di Kabupaten Bantaeng.

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang paling banyak ditanam di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa produksi jagung tertinggi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 175,77 ribu ton dalam bentuk pipilan kering dengan luas panen sebesar 27,25 ribu hektar dan produktivitas sebesar 64,50 kw/ha. Sedangkan produksi jagung terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 140,34 ribu ton dalam bentuk pipilan dengan luas panen sebesar 25,35 ribu hektar dan produktivitas sebesar 55,37 kw/ha. Pada tahun 2021, produksi jagung lebih tinggi sebesar 23,02 ribu ton (16,41 persen) dibanding tahun 2020. Namun, lebih rendah dibandingkan dengan produksi jagung pada tahun 2018 dan 2019 yaitu masing- masing sebesar 2,57 ribu ton (1,55 persen) dan 12,40 ribu ton (7,06 persen). Hal ini disebabkan karena rendahnya produktivitas jagung pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung di Kabupaten Bantaeng 2018-2021

Tahun	Luas panen (Ribu Hektar)	Produktivitas (kw/Ha)	Produksi (Ribu Ton)
2018	28,27	58,70	165,93
2019	27,25	64,50	175,77
2020	25,35	55,37	140,34
2021	28,33	57,67	163,36

Berdasarkan Tabel 1 pada tahun 2021, semua Kecamatan di Kabupaten Bantaeng menanam jagung. Kecamatan dengan luas panen jagung tertinggi adalah Kecamatan Eremerasa sebesar 5,36 ribu hektar, Kecamatan Sinoa sebesar 4,71 ribu hektar, dan Kecamatan Gantarangkeke sebesar 3,79 ribu hektar. Adapun Kecamatan dengan luas panen jagung terendah adalah Kecamatan Tompobulu sebesar 2,40 ribu hektar, Kecamatan Uluere sebesar 2,41 ribu hektar dan Kecamatan Bantaeng sebesar 2,52 ribu hektar.

Kelurahan Lamalaka merupakan salah satu yang ada di Kecamatan

Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Daerah ini merupakan daerah pegunungan masyarakat di kelurahan lamalaka bekerja sebagai peteni jagung banyak warga atau masyarakat yang membudidayakan tanaman jagung. Di Kelurahan Lamalaka kurang prospek bisnis untuk tanaman jagung begitu cerah, tetapi dalam upaya pengembangannya masih banyak kendala atau masalah yang di hadapi. Pada bidang budidaya misalnya, ketersediaan bibit yang unggul atau berkualitas yang jarang di temukan, di samping itu juga adanya faktor perubahan cuaca yang mempengaruhi kualitas jagung yang di hasilkan. Pada bidang pengelohan, faktor pengetahuan terhadap arti penting menjadi kendala utama. Hal ini tercermin dari proses produksi dan peralatan yang di gunakan masih jauh dari standar pengelohan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peran modal sosial usahatani jagung di Kelurahan Lamalaka kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana modal sosial yang digunakan usahatani jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi peran modal sosial usahatani jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui modal sosial petani dalam usahatani jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

1.4 Manfaat penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang kelayakan pada usahatani jagung pada musim hujan dan merupakan syarat bagi penelitian untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bagi petani dan masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan usahatani jagung.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kelayakan usahatani jagung di daerah tersebut dan dapat menjadi perbandingan dengan daerah lain.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jagung (*zea mays L.*)

Jagung (*zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi (Daniel, 2010).

Jagung sebagai bahan pangan utama bagi sekelompok orang menyebabkan grafik permintaan akan jagung bisa stabil, bahkan dapat meningkat. Sedangkan peran jagung sebagai pengganti beras dan makanan tambahan sangat berfluktuasi permintaannya. Perubahan selera manusia terhadap bahan pangan, sering mengakibatkan terjadinya perkembangan baru dalam dunia pertanaman jagung. Sebagai contoh dengan adanya jagung rebus dan jagung bakar, serta jagung sayur dalam kemasan yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang hanya memerlukan waktu relatif pendek, menyebabkan adanya angin baru yang lebih baik bagi petani penanam jagung, sehingga petani lain pun terdorong untuk ikut menanam.

Jagung mengandung kadar gula yang relatif tinggi, karena itu biasanya dipungut muda untuk dibakar atau direbus. Ciri dari jenis ini adalah bila masak bijinya menjadi keriput dan bermanfaat sebagai bahan makanan, makanan ternak, bahan baku pengisi obat dan lain-lain Harizamrry, dalam Antara, (2013). Selain itu jagung mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasaran, karena selain mempunyai rasa yang manis, faktor lain yang menguntungkan adalah masa produksi yang relatif lebih cepat. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi jagung manis dapat ditempuh dengan pemberian pupuk dan pengaturan jarak tanam. Pupuk terbagi menjadi dua macam yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik Rahmi dan Jumiati, (2003)

Sulawesi Selatan menjadi salah satu daerah yang diandalkan untuk bisa memenuhi swasembada jagung nasional, target produksi tahun ini mencapai 2,1 juta ton. Dinas pertanian tanaman pangan holtikultura yakin mampu meningkatkan produksi jagung. Pasalnya akan ada tambahan 75.100 ha lahan yang akan disediakan oleh Dinas pertanian tanaman pangan dan holtikultura Sulawesi Selatan selama tahun 2017. Data dari dinas pertanian tanaman pangan dan holtikultura Sulawesi Selatan mencatat tahun 2016 lalu, Sulawesi Selatan memproduksi 1,95 juta ton dengan luas areal 375 ha (BPTP Sulawesi Selatan, 2017).

2.2 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, (Soekartawi, 2011).

Usahatani merupakan pertanian pertanian rakyat dari perkataan farm adalah bahasa inggris. Mosher memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau

sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seseorang petani tertentu, apakah dia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk memproduksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah itu dan sebagainya (Ahmadi, 2001).

Suratiya, K (2008) dalam Ernois. Secara garis besar terdapat dua jenis usahatani yang telah kita kenal yaitu usahatani keluarga (*family faming*) dan perusahaan pertanian (*plantation*). Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupai usahatani swasembada atau *subsistence*. Oleh karena sistem yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pada pasar maka akan menjadi usahatani niaga. Usahatani pada mulanya hanya mengelolah tanaman pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga buka usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*).

Klasifikasi usahatani dapat dibedakan menurut coraknya dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani.

1. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat dibagi menjadi dua, yakni komersial dan subsintence, usahatani komersial telah diperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani subsistem hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

2. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi 3 yakni, individual, kolektif dan operatif.

- a. Usahatani individual ialah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan oleh petani sendiri serta keluarganya mulai dari perencanaan, mengelolah tanah, hingga pemasaran ditentukan sendiri.
- b. Usahatani kolektif ialah usahatani yang seluruh produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natuna

maupun keuntungan. Contoh usahatani yang kolektif yang pernah di Indonesia yaitu Tebuh Rakyat Intensifikasi (TRI)

Usahatani kooperatif ialah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil, dan pembuatan saluran. Contoh usahatani kooperatif yaitu Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

3. Pola

- a. Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya peternakan, usahatani perikanan, dan usahatani tanaman pangan.
- b. Usahatani tidak khusus ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, tapi dengan batas yang tegas.
- c. Usahatani campuran adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contoh tumpang sari dan minang padi.

4. Tipe

Menurut tipenya usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani ayam, usahatani kambing dan usahatani jagung. Tipe jenis ternak dan tanaman dapat berupa tipe usahatani.

2.3 Modal Sosial

Bagi Coleman, modal sosial pun dapat menjadi sumber daya bagi mereka yang relatif tidak diuntungkan, namun ia dan Bourdieu sama-sama menitikberatkan aset sebagai sesuatu yang menjadi milik individu atau keluarga. Putnam menggali konsep ini lebih dalam lagi, ketika melihatnya sebagai sumber daya yang berfungsi pada level sosial. Ciri ini menjadikan penjelasan Putnam rentan pada tuduhan fungsionalisme, dan dapat membantu menjelaskan penekanan yang terus hubungan dengan ekonomi. Dalam paparannya yang begitu berpengaruh tentang kinerja sekolah di kota-kota Amerika, James Coleman mengembangkan konsep modal sosial sebagai cara mengintegrasikan teori sosial

dengan teori ekonomi, dengan mengklaim bahwa modal sosial dan modal manusia secara umum saling melengkapi.

Pada awalnya Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai “ modal hubungan sosial yang jika diperlukan akan memberikan ‘dukungan-dukungan’ bermanfaat; modal harga diri dan kehormatan yang seringkali diperlukan jika orang ingin menarik para klien ke dalam posisi-posisi yang penting secara sosial, dan yang bisa menjadi alat tukar, misalnya dalam karier politik”. Kemudian ia memperbaiki pandangannya sebagai berikut: “ modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.” Bourdieu berargumen, mustahil memahami dunia sosial tanpa mengetahui peran ‘modal dalam segala bentuknya, dan tidak sekadar dalam satu bentuk yang diakui oleh teori ekonomi’. Karya Bourdieu tentang modal sosial nyaris diabaikan oleh Coleman dan Putnam, maupun oleh ilmuan sosial lainnya.

Modal sosial menurut Coleman, merepresentasikan sumber daya karena hal ini melibatkan harapan akan resiprositas, dan melampaui individu mana pun sehingga melibatkan jaringan yang lebih luas yang hubungan-hubungannya diatur oleh tingginya tingkat kepercayaan dan nilai-nilai bersama. Coleman penggerak utama lahirnya teori pilihan rasional dan berusaha menempatkan konsepsinya tentang modal sosial. Bagi Coleman, konsep modal sosial adalah sarana untuk menjelaskan bagaimana orang berusaha bekerja sama. Minat Coleman pada modal sosial lahir dari upaya untuk menjelaskan hubungan antara ketimpangan sosial dengan prestasi akademik di sekolah. Coleman kemudian mendefinisikan modal sosial sebagai: “seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda.

Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka. ”Pada bagian lain, ia mendefinisikan modal sosial dalam kaitannya dengan perkembangan anak sebagai: “norma,

jaringan, dan hubungan antara orang dewasa dan akan-anak yang sangat bernilai bagi tumbuh kembang anak. Modal sosial ada di dalam keluarga, namun juga diluar keluarga, di dalam komunitas.” Menurut Coleman, keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya modal sosial. Antara Bourdieu dan Coleman, keduanya memiliki kesamaan perhatian terhadap modal sosial sebagai sumber prestasi pendidikan. Keduanya melihat interaksi sosial sebagai bentuk pertukaran, meskipun bagi Coleman hal ini mengarah pada pilihan rasional, sementara Bourdieu merupakan basis bagi materialisme budaya. Putnam menggunakan konsep modal sosial untuk lebih banyak menerangkan perbedaan-perbedaan dalam keterlibatan yang dilakukan warga. “dalam hal ini modal sosial merujuk pada bagian organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.

Dalam bukunya *Bowling Alone*, Putnam menulis bahwa modal sosial Amerika mengalami kemerosotan jangka panjang, dan sebab utama masalah kemunduran ini adalah munculnya televisi. Dalam hal ini, liga boling menjadi metafora dari ragam aktifitas asosiasional yang menyatukan orang-orang yang relatif asing secara rutin dan sering, membantu membangun dan memelihara jaringan yang lebih luas dan nilai yang mendukung resiprositas dan kepercayaan secara umum. Definisi Putnam tentang modal sosial mengalami sedikit perubahan.

2.4 Peran Modal Sosial

Peran Modal Sosial secara umum merujuk pada norma-norma, jaringan dan organisasi yang berhubungan dengan masyarakat dalam memperoleh akses kekuasaan dan sumber daya serta pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan. Sehingga Grootaert (2004) menekankan peran penting dari adanya perkumpulan/ asosiasi lokal, yang pada prinsipnya berperan melalui tiga cara yaitu:

1. *Sharing information* (berbagi informasi) yaitu dimana institusi-institusi formal dan informal dapat membantu mencegah kegagalan pasar terkait dengan ketidakcukupan dan ketidaktepatan informasi. Dalam konteks ini institusi-institusi dapat membantu menyebarkan informasi yang cukup dan tepat, yang memungkinkan para pelaku pasar untuk membuat keputusan-keputusan yang cocok dan efisien.
2. *Coordinating activities* (mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas) dimana perilaku yang tidak terkoordinasi atau petualangan yang dilakukan oleh para agen ekonomi, dapat pula menyebabkan kegagalan pasar. Merujuk pada pengalaman proyek-proyek, tampaknya perilaku dimaksud muncul sebagai akibat kurangnya kekuatan institusi sosial baik formal maupun informal dalam rangka mengatur kesepakatan secara adil.
3. *Making collective decisions* (membuat keputusan-keputusan bersama) dimana pembuatan keputusan bersama adalah kondisi yang diperlukan bagi penyediaan barang-barang publik dan pengelolaan eksternalitas pasar. Tidak berbeda dengan pemerintah, asosiasi-asosiasi lokal dan yang bersifat sukarela pun tidak selalu efektif dalam memaksimalkan kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan bersama.

Dalam konteks ini, asosiasi asosiasi tersebut tidak semata-mata tergantung dari bagaimana mereka mengatasi persoalan information-sharing, tetapi juga pada derajat keadilan yang tersedia. Institusi tindakan kerja sama bilamana aset-aset didistribusi secara relatif adil dan keuntungan dapat dibagi secara merata untuk mengetahui pengaruh dari modal sosial terhadap produktivitas jagung dilakukan analisis regresi linier berganda dengan metode enter yang peubah-peubahnya terdiri dari produktivitas sebagai variabel peubah tak bebas dan peubah bebasnya terdiri dari tiga variabel, yaitu norma yang berlaku di desa, kepercayaan petani, dan jaringan petani.

Peran modal sosial untuk membantu petani agar dapat menolong dirinya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara baik dan memuaskan sehingga meningkat derajat kehidupannya. Penelitian Famili et al. (2017) melakukan konsultasi terhadap kelompok tani secara bersama-sama untuk

mencari jalan keluar dari kendala yang dihadapi oleh petani.

Peran modal sebagai fasilitator adalah memfasilitasi petani dengan pihak lain yang mendukung kemajuan dan perbaikan usahatani seperti lembaga penelitian, pengusaha (pemasaran) dan permodalan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Pengaruh modal social dan keterdedahan informasi dan inovasi terhadap tingkat adopsi inovasi jagung di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Mudiyono (2015).	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dalam adopsi inovasi jagung di peraruhi oleh faktor ferkuensi komunikasi inovasi, intensitas komunikasi inovasi, motivasi, sikap petani, nilai manfaat ekonomi inovasi, kesediaan pasar, dan tingkat adopsi inovasi.
2.	Modal sosial dan berkelanjutan usahatani jagung di kecamatan bantaeng kabupaten bantaeng. Wardani Azkia, dkk(2021)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis menggunakan skala likert bahwa pengukuran indikator modal sosial petani di kecamatan tanjung logo, Kabupaten Banyuasin memperoleh skor 3,24 artinya modal sosial petani termasuk dalam kriteria sedang. Petani di Kecamatan Tanjung lago masih kurang memiliki rasa percaya terhadap petani lainnya.
3	Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas jagun di kecamatan tanjung lago kabupaten banyuasin. Yunita (2021)	Metode Penelitian in menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis menggunakan skala likert bahwa pengukuran indikator modal sosial petani di kecamatan tanjung lago, kabupaten banyuansi memperoleh skor 3,24 artinya modal sosial petani termasuk dalam kriteria sedang.

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
4.	Faktor modal Sosial terhadap ketertahan pangan rumah tangga petani jagung lokal Desa Gulu kabupaten Sumenep. Is diana suprapti (2020)	Metode yang di gunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal sosial yang memiliki nilai yang paling tinggi adalah adanya jaringan sosial, dan sebagian besar petani jagung lokal berkata gori belum tahan pangan. Faktor modal sosial adalah yang mempengaruhi ketahanan pangan adalah kerja sama, partisipasi, kepercayaan, dan normal sosial.
5.	Modal sosial, ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan Desa Ngadireso, Indonesia.	Metode yang di gunakan adalah metode survai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa tipologi desa menunjukkan desa termasuk dalam tipologi desa pertanian. Berdasarkan ketahanan pangan dengan metode komposit

2.6 Kerangka Pemikiran

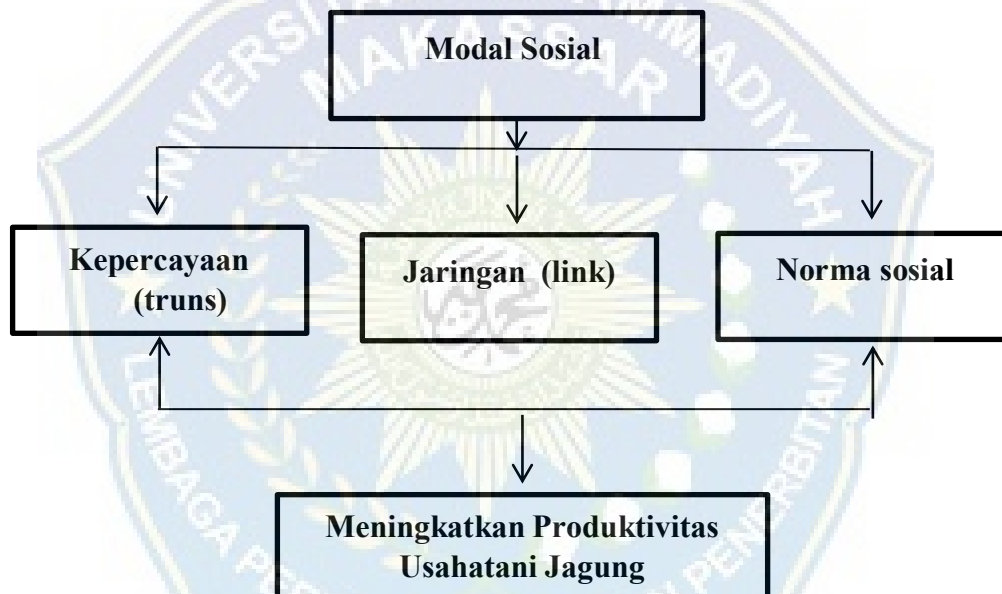
Berdasarkan kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.

Usahatani jagung pada petani di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng terdapat beberapa potensi yang mampu menunjang dalam meningkatkan kemajuan usahatani jagung. Selain adanya potensi, terdapat beberapa kendala yang dimiliki yang dapat mempengaruhi usahatani jagung. Terdapat 5 variabel input yang digunakan dalam penelitian efisiensi usahatani jagung yaitu benih, pupuk kimia, pestisida, tenaga kerja dan pupuk.

Hadirnya beberapa Kelompok Tani sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat tani yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang Usahatani Jagung serta nilai-nilai budaya yang relevan dan telah melekat dalam kehidupan para petani. Petani jagung dalam melakukan usahatani tidak lepas dari dimensi modal sosial dikarenakan dalam pelaksanaan usahatani membutuhkan nilai bersama, kepercayaan, serta kerjasama kolektif antara petani.

Dalam penerapan peran modal sosial, nilai-nilai budaya yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu aspek yang menunjang

keberlangsungan dalam pengembangan pertanian organik. Adapun indikator sebagai analisis dalam penelitian ini adalah konsep yang dikemukakan Fukuyama bahwa modal sosial mengacu pada bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan sosial, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Dengan melihat bagaimana bentuk modal sosial yang terdapat pada petani jagung sehingga dari itu kita dapat mengetahui bagaimana serta seberapa besar peran modal sosial dalam pengembangan usahatani jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yang berjarak \pm 24,3 km dari pusat Kota. Lokasi ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dikarenakan tempat yang strategis yaitu di kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai Juni 2024.

3.2 Populasi dan Sampel

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*. Penentuan informan sebagai sumber data lebih banyak mempertimbangkan realitas sosial, artinya mereka mewakili masyarakat dipilih secara *purposive sampling*. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang antara lain.

1. Para kelompok tani jagung di Kelurahan Lamalaka yaitu sejumlah 12 kelompok tani, merupakan kelompok pemberdayaan dan pendampingan pertanian jagung di Kabupaten Bantaeng khususnya Kelurahan Lamalaka. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan mengikutsertakan semua potensi yang ada pada petani dan berdasarkan pada persamaan nilai yang dimiliki.
2. Petani jagung di Kelurahan Lamalaka yang tergolong dalam anggota kelompok tani sebanyak 30 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dari penjelasan kata tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Seperti kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat petani di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng sebagai

informan. Dengan membuat Pedoman Wawancara sebagai alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis data primer yang dikumpulkan dari petani meliputi pendidikan formal, umur, pengalaman bertani sebagai petani jangung, dan jumlah anggota keluarga.

- b. Data sekunder diperoleh melalui data yang tersedia pada instansi terkait, seperti Pemerintah Kelurahan, Para kelompok tani dan anggota dan instansi terkait lainnya. Data sekunder juga bersumber dari buku-buku, internet dan literatur-literatur lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
2. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap responden yaitu petani untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan mengenai identitas responden, biaya usahatani serta penerimaan di Kecamatan Kabupaten Bantaeng.
3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yaitu keterangan yang diperoleh dari responden terkait dengan penelitian yang dilakukan yang merupakan dokumen- dokumen yang ada hubungannya dengan kata yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, 2014 antara lain :

1. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menyimpulkan semua pengolahan data yang telah dilakukan.

3.6 Defenisi Operasional

Konsep operasional dalam menjelaskan penelitian ini, untuk memudahkan dalam mengambil data dan informasi serta menyamakan persepsi dalam penelitian ini maka digunakan konsep operasional sebagai berikut :

- a. Pertanian jagung merupakan suatu usaha budidaya tanaman oleh para petani.
- b. Peran modal sosial yaitu keterlibatan nilai bersama yang dianut sebagai modal utama yang dapat memperkuat suatu kelompok masyarakat.
- c. Kepercayaan yaitu adanya saling percaya antara individu yang satu dengan yang lainnya terhadap apa yang sudah mereka sepakati baik tertulis ataupun tidak tertulis.
- d. Norma Sosial adalah aturan tertulis maupun tidak tertulis dalam kelompok masyarakat yang wajib dipatuhi dan di ikuti secara bersama.
- e. Jaringan Sosial adalah ikatan yang saling menghubungkan satu sama lain dalam hubungan sosial pada petani padi organik dengan pihak lain.
- f. Jagung adalah komoditi yang dibudidayakan dengan penggunaan pestisida dan pupuk organik.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kelurahan Lamalaka merupakan salah satu Kelurahan dalam wilayah di Kecamatan Bantaeng, yang letaknya berada pada bagian timur kota kecamatan. luas wilayah kelurahan Lamalaka adalah 287.16 ha yang terbagi dalam 2(dua) lingkungan, 7(tujuh) RW, dan 24(dua puluh empat)RT.Kelurahan lamalaka berada di pinggir kota dan secara geografis letak antara 5054'61.86" Lintang selatan dan 119097'73.680" Bujur Timur, secara administratif batas-batas wilayah kelurahan Lamalaka adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara: Berbatas dengan Desa ulu galung
- Sebelah Timur: Berbatas dengan Desa Rappoa
- Sebelah selatan: Berbatasan laut flores
- Sebelah barat: Berbatasan kelurahan lembang

4.2 Kondisi Demografis

Kuantitas dan kualitas penduduk merupakan variabel yang penting mengingat bahwa aspek kependudukan sangatlah berperan dalam pemanfaatan sumberdaya yang tersedia secara optimal. Keadaan penduduk di suatu wilayah dapat ditinjau berdasarkan beberapa faktor seperti jumlah penduduk, jenis kelamin, tingkat pencaharian dan mata pencaharian.

4.2.1 Keadaan penduduk berdasarkan usia

Jumlah penduduk berdasarkan usia di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 15	909	27,53
2.	16 – 65	1.530	46,34
3.	>66	863	26,13
	Jumlah	3.302	100

Sumber : Kantor Kelurahan Lamalaka 2024

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu wilayah merupakan faktor penting yang harus diketahui dalam membuat perencanaan dalam aspek pembangunan. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi hasil produksi usahatani. Jenis kelamin memberikan klasifikasi tertentu dalam jenis pekerjaan. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf kehidupan seseorang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kelurahan Lamalaka berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Table 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	2.266	50
2.	Perempuan	2.344	50
	Jumlah	4.610	100

Sumber : Kantor Kelurahan Lamalaka, 2024

Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Dimana penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.266 jiwa dengan persentase (50%) dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.344 jiwa dengan persentase (50%).

4.2.3 Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, 2024.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Pekerjaan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	519	15,71
2.	Pedagang	10	0,31

3.	PNS / Polri / TNI	70	2,11
4.	Buruh / Tukang	83	2,52
5.	Karyawan Swasta	178	5,39
6.	Wiraswasta	10	0,31
7.	Lain-lain	2.432	73,65
	Jumlah	3.302	100

Sumber : Kantor Kelurahan Lamalaka 2024

4.2.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk yang ada dalam suatu wilayah memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan wilayah tersebut. Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam proses usahatani oleh petani, dimana makin tinggi tingkat pendidikan petani maka makin banyak pula informasi-informasi yang dapat dicerna sehubungan dengan peningkatan produksi usahatani. Pendidikan terbagi atas pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang dimaksudkan adalah pendidikan melalui sekolah, sedangkan pendidikan non formal melalui pengalaman, informasi masyarakat atau media massa dan sebagainya. Untuk mengetahui penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Lamalaka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah Sekolah	645	19,52
2.	Belum Sekolah	2	0,06
3.	Tidak Tamat SD	58	1,73
4.	SD	1.689	51,15
5.	SMP	386	11,69
6.	SMA	396	11,98
7.	Perguruan Tinggi	153	4,63
	Jumlah	3.302	100

Sumber : Kantor Kelurahan Lamalaka, 2024

Pada Tabel 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat relatif cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang memiliki pendidikan dimulai dari SD hingga perguruan tinggi lebih.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan gambaran suatu kondisi atau keadaan serta status petani informan. Adapun uraian dari karakteristik informan mengenai beberapa hal yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Identitas seorang pemilik usaha penting untuk diketahui sudah berapa lama dia bekerja dalam bidang usahatani jagung. Identitas seorang informan dapat memberikan informasi tentang keadaan suatu usaha yang didirikannya terutama dalam peningkatan produksi serta pendapatan yang mereka peroleh.

5.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam bidang pertanian tingkatan umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan berproduksi lebih maksimal. Banyaknya kegiatan yang dilakukan seseorang tergantung pada umur yang dia miliki. Umur manusia dapat dikategorikan menjadi dua sifat yaitu usia produktif (15 sampai 55 tahun) dan usia non produktif (1 sampai 14 tahun dan 66 tahun keatas). Usia seseorang akan mempengaruhi fisik bekerja dan cara berfikir (Wirosuhadjo dalam Sabir, 2018).

Adapun tingkat usia petani di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024 dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Jumlah usia Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21 – 26	1	3.3
2.	27 – 32	5	16.7
3.	33 – 38	12	40
4.	39 – 47	9	30
5.	48 – 50	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Seteah Diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat umur seseorang dapat menentukan dan berpengaruh terhadap kedewasaan pada cara berfikir yang lebih matang, dalam

artian bahwa akan sangat mempengaruhi tingkat kecermatan dan kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu umur juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan bekerja dan mengelolah usahanya secara baik. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kelompok umur yang tertinggi pada umur 48 – 50 tahun yaitu sebesar 3 jiwa dengan presentase sebesar 10% dan petani umur terendah menunjukkan kelompok sebesar 21 – 26 tahun itu sebesar 1 Orang dengan presentase 3.3%.

5.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan

Luas lahan sangatlah berpengaruh dalam hasil produksi lada, luas lahan seorang petani lada jika di olah dengan baik maka hasil dengan perawatan yang maksimal produksi yang di dapat juga akan besar, dan dalam pengolahan lahan yang luas biaya yang di keluarkan banyak juga karna memerlukan bebarbagai macam alat atau pupuk yang bisa membantu meningkatkan hasil produksi yang produktif yang banyak. Adapun Tabel 8 rata-rata luas lahan petani lada sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Luas Lahan Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,50 – 1,00	24	80
2.	1,50 – 2,00	5	16,7
3.	≥ 2,00	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Seteah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa petani yang luas lahan yang tertinggi yaitu $\geq 2,00$ hektar yaitu sebesar 1 jiwa dengan presentase sebesar 3,3% dan petani yang jumlah luas lahan yang paling renda yaitu 0,50 – 1,00 hektar yaitu sebesar 24 orang dengan presentase 80%.

5.5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, di mana dengan adanya pendidikan yang pernah di ikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang di

maksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani sampel dapat di lihat pada Tabel 9 sebagai berikut:
Tabel 9. Jumlah Pendidikan Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	8	26,7
2.	SMP	10	33,3
3.	SMA	4	13,3
4.	S1	8	26,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Seteah Diolah, 2024

Tabel di atas terlihat bahwa petani yang tingkat pendidikan dari SD sampai sarjana. Berdasar dari total responden sebanyak 30 orang tingkat pendidikan terbanyak pada SMP yaitu sebesar 10 orang. Sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yang dimiliki informan yaitu 8 orang dengan gelar sarjana. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani informan cukup tinggi karena rata-rata bersekolah hingga SMA, dan bahkan terdapat petani bersekolah hingga perguruan tinggi bergelar sarjana.

5.5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan merupakan semua biaya yang di tanggung oleh responden, banyak sedikitnya tanggungan keluarga itu sudah tanggung jawab sebagai kepala keluarga, semakin banyak tanggungan keluarga semakin besar pula beban yang akan di keluarkan, hal ini bisa terjadi risiko biaya dalam usahatani lada karna banyaknya tanggungan keluarga banyak juga tanggungan biaya pengeluaran sehingga berpengaruh dalam biaya produksi karna biaya produksi dan biaya tanggungan keluarga di bagi untuk kebutuhan rumah tangga, beban seorang responden tidak terlalu berat jika tanggungan keluarga sudah mampu bekerja dan mempunyai pekerjaan pokok, hal ini juga bisa membantu dalam berusahatani sehingga pekerjaan seorang responden tidak terlalu berat. Adapun

jumlah tanggungan keluarga dapat di lihat pada Table 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	4	13,3
2.	3 – 4	20	66,7
3.	5 – 6	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Seteah Diolah, 2024

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi terbanyak 3- 4 Orang dengan dengan persentase 66,7 % dengan total dari informan sebanyak 30 orang. Sedangkan jumlah tanggungan terendah 1 – 2 sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3 %.

5.5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman seseorang dalam berusaha berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Bagi yang mempunyai pengalaman cukup lama akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seorang petani terhadap bidang pertanian, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Pengalaman bertani petani sampel dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah Pengalaman Berusahatani Responden Petani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2024.

No	Pengalam Usahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10 – 15	17	56,7
2.	16 – 21	7	23,3
3.	22 - 27	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Seteah Diolah, 2024

Dari “Tabel 11 di atas dapat di lihat bahwa jumlah pengalaman petani informan yang memilikipengalam berusahatani tertinggi pada kisaran 10 - 15 tahun dengan jumlah 17 orang dengan persentase sebesar 56,7 % dari total 30 petani informan. Sedangkan untuk pengalaman berusahatani terendah yaitu

kisaran 22 - 27 tahun dengan persentase sebesar 20 %. Pengalan usahatani yang cukup lama menjadi petani lebih matang dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

5.2 Peran Modal Sosial Usahatani jagung

Zuwandasari (2021) mengatakan bahwa modal sosial adalah rantai nilai atau norma informal yang dimiliki dalam sebuah kelompok sehingga memungkinkan kerjasama antara anggota kelompok masyarakat. Dalam pengembangan pertanian jagung, untuk lebih produktif dan dapat meningkatkan kondisi lingkungan yang lebih baik, maka dalam hal pengembangan pertanian modal sosial sangat dibutuhkan. Pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka berlangsung sejak tahun 2016 hingga sampai sekarang.

Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang harus dianggap sebagai investasi juga untuk memperoleh sumberdaya baru dalam masyarakat serta di yakini sebagai prinsip utama dalam bergerak bersama, membangun ide, memupuk rasa saling percaya dan saling menguntungkan untuk menjamin kemajuan bersama.

Hasil wawancara yang dilakukan pada petani jagung di Kelurahan Lamalaka dapat diperoleh bahwa petani jagung di Kelurahan Lamalaka memiliki 12 Kelompok tani adapun komponen utama yakni kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai petani jagung, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

5.2.1 Kepercayaan

Kepercayaan merupakan harapan yang tumbuh dalam sebuah masyarakat yang tunjukkan dengan sikap jujur, terbuka, dan adil berdasarkan nilai-nilai yang dianut bersama. Upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan pemberdayaan petani jagung yang dilakukan atas dasar membangun kepercayaan antara petani dengan ketua kelompok Petani yang ada di Kelurahan Lamalaka sebagai lembaga pemberdayaan petani jagung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu kelompok tani yang

berada di kelurahan lamalaka yakni Bapak Muh.Tahir selaku informan selaku ketua Kelompok Tani (Jongkika) Petani Kelurahan Lamalaka, sebagai berikut:

“Haruski memang bangun ini kepercayaanna petani sejak awal. Jadi kita di KTJ Kelurahan Lamalaka terbuka ji sama petani yang mau ikut kembangkan pertanian jagung.”

Artinya:

“Kita memang harus bangun kepercayaan petani sejak awal. Jadi Kelompok Tani (Jongkika) Petani Kelurahan Lamalaka terbuka bagi petani yang ingin mengembangkan pertanian jagung.”

Hal ini senada dengan yang diungkapkan salah satu anggotanya yakni Bapak AE (33 Tahun), sebagai berikut:

“Memang KTJ selalu ji terbuka tawwa untuk petani, ka setiap apa di butuhkan na bantu ki. Kalau misalnya ada kendala ta, anggota KTJ datang dirumah atau langsung ke lahan.”

Artinya:

Memang Kelompok Tani Jongkika Kelurahan Lamalaka terbuka dan membantu petani setiap yang dibutuhkan. Misalnya ketika ada kendala dalam mengelola lahan, anggota Kelompok Tani Jongkika Kelurahan Lamalaka datang langsung kerumah atau ke lahan untuk mengecek kondisi lahan.

Berdasarkan pernyataan Bapak Muh.Tahir (35 Tahun) selaku Ketua Kelompok Tani Jongkika Kelurahan Lamalaka bahwa pengembangan pertanian jagung di kelurahan lamalaka dilakukan dengan menerapkan sistem keterbukaan dalam membentuk kepercayaan petani, hal ini kemudian dibenarkan oleh Bapak AE (33 Tahun) salah satu anggota petani jagung bahwa sistem pertanian jagung yang diterapkan oleh Kelompok Tani Jongkika dilakukan dengan membangun kepercayaan petani di Kelurahan Lamalaka sejak awal dan dibuktikan dengan bantuan moril serta modal pengetahuan tentang pertanian jagung yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani.

Berdasarkan Bapak H. Sampara (50 Tahun) selaku Ketua Parang Bugisi Kelurahan Lamalaka, sebagai berikut:

“Untuk bangun ini kepercayaan na petani tidak gampang. Jadi pelan-pelan ki memang. Kepercayaan bisaji terbangun kalau ada hubungan

emosional. Kalau pergiki sosialisasikan ini pertanian organik, disampaikan memang apa keuntungan sama kendalanya jadi petani tau.

Artinya:

Untuk membangun kepercayaan petani memang tidak mudah. Jadi harus bergerak pelan-pelan, kepercayaan dapat terbangun jika terdapat hubungan emosional. Dalam meng sosialisasikan pertanian organik kepada masyarakat, kami sampaikan keunggulan dan kendala yang biasa dihadapi agar petani memiliki pengetahuan lebih dalam.

Pernyataan tersebut dibenarkan menurut Bapak HK (28 Tahun), sebagai berikut:

“Kami pasti saling menghargai, tidak diliat latarbelakangnya mau orang kaya atau miskin, mau karaeng atau orang biasa, sarjana atau tamatan SD, haruski tanam sikap sipakatau dan saling membantu”

Artinya:

Kami tetap saling menghargai tanpa melihat latarbelakang sosial masing-masing, baik itu orang kaya atau miskin, keturunan bangsawan atau masyarakat biasa, sarjana atau tamatan SD, kita harus tetap saling memanusiakan dan saling membantu satu sama lain.

Dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani jagung di Kelurahan lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng bahwa pengembangan pertanian jagung di kelurahan lamalaka masih mengedepankan sistem keterbukaan, jujur serta saling menghargai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak HK bahwa modal awal membentuk kepercayaan petani ialah memberikan pemahaman dengan tetap menggunakan sistem keterbukaan. Sistem keterbukaan yang diperlihatkan oleh pihak Kelompok tani yang berada di Kelurahan Lamalaka, melalui pendekatan persuasif baik itu keterbukaan dalam memberikan informasi terkait pengembangan pertanian jagung baik dari keunggulan hingga kendala dalam pengembangan pertanian jagung serta memberikan bantuan secara moril maupun materil kepada petani. Kepercayaan ditopang dengan adanya sikap saling menghargai yang ditunjukkan oleh petani jagung di Kelurahan Lamalaka tanpa melihat latar belakang sosial antara satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan yang

dikatakan Fukuyama dalam Baladi, 2018 bahwa Kepercayaan merupakan harapan yang tumbuh dalam kehidupan sosial yang ditunjukkan dengan perilaku jujur, terbuka, serta kerjasama berdasarkan nilai yang dianut bersama demi tercapainya tujuan kelompok atau masyarakat tertentu.

5.2.2 Norma Sosial

Norma Sosial adalah seperangkat nilai informal yang dapat dipatuhi bersama oleh setiap anggota masyarakat. Menurut Halim (2000), norma sosial merupakan segala peraturan baik yang tertulis atau tidak tertulis dan pada intinya mengenai suatu peraturan yang berlaku dan digunakan sebagai acuan atau pedoman yang harus ditaati pada setiap individu di tengah masyarakat.

Berdasarkan pernyataan informan Bapak Hamsir (38 tahun) salah satu ketua Kempok Tani Petani Katapang bahwa pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka dilakukan dengan menerapkan sistem keterbukaan dalam membentuk kepercayaan petani, hal ini kemudian dibenarkan oleh Bapak AW (33 Tahun) selaku anggotanya bahwa sistem pertanian jagung yang diterapkan oleh kelompok tani Katapang dilakukan dengan membangun kepercayaan petani di kelurahan lamalaka sejak awal dan dibuktikan dengan bantuan moril serta modal pengetahuan tentang pertanian jagung yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani.

Berdasarkan pernyataan informan Bapak Sahlan (38 Tahun) selaku Ketua Kempok Tani Petani Kalukuang bahwa pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka dilakukan dengan menerapkan sistem keterbukaan dalam membentuk kepercayaan petani, hal ini kemudian dibenarkan oleh Bapak AR (33 Tahun) salah satu anggota kelompok tani kalukuang bahwa sistem pertanian jagung yang diterapkan oleh Kempok Tani Petani Kalukuang dilakukan dengan membangun kepercayaan petani di Kelurahan Lamalaka sejak awal dan dibuktikan dengan bantuan moril serta modal pengetahuan tentang pertanian jagung yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani.

Menurut Bapak AR (33 Tahun), sebagai berikut:

“Punna aturan secara lisan ji mingka sarak makna na, Punna niak pelanggaran na pantarangna adaka siurang agamaya, dipassuluk ki battu ri KTA ka na panraki arena KTA na tanre mo pole na abbarakka lamung-lamunga na sabak panggaukanna.

Artinya:

Kalau aturan hanya secara lisan tapi syarat akan makna. Jika terdapat pelanggaran diluar nilai-nilai budaya dan agama konsekuensi yang diterima yaitu dikeluarkan dari KTA sebab dapat merusak nama baik KTA dan tidak memberikan berkah terhadap tanaman yang dibudidayakan.

Penerapan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka di ikat oleh norma-norma atau aturan secara tidak tertulis yang memiliki nilai erat dengan budaya serta agama yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anggota KTA dimusyawarahkan oleh seluruh anggota KTA dengan mengembalikan kepada nilai-nilai yang dianut secara bersama.

Berdasarkan pernyataan informan Bapak Fatur (25 Tahun) selaku Ketua Kelompok Tani caklukang bahwa pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka dilakukan dengan menerapkan sistem keterbukaan dalam membentuk kepercayaan petani, hal ini kemudian dibenarkan oleh Bapak AB (33 Tahun) salah satu anggota kelompok tani caklukang bahwa sistem pertanian jagung yang diterapkan oleh kelompok tani dilakukan dengan membangun kepercayaan petani di Kelurahan Lamalaka sejak awal dan dibuktikan dengan bantuan moril serta modal pengetahuan tentang pertanian jagung yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani.

Menurut Bapak AB (33 Tahun), sebagai berikut:

“Punna kebiasaan ta ri kamponga ndik battu rioloji na sibantu-bantu niroyongan jama-jamang.”

Artinya:

Kalau kebiasaan yang ada di desa memang sudah lama terbangun sikap gotong royong, saling membantu antar masyarakat dalam

menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan yang dikatakan oleh Bapak AB (33 Tahun) dapat kita ketahui bahwa kebiasaan gotong royong dan sikap saling membantu serta saling membutuhkan antara satu dengan yang lain merupakan salah satu nilai yang dianut secara turun-temurun. Hal ini lahir dari kebiasaan sejak lama hingga diturunkan dan melembaga dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan informan Bapak Ramli (40 Tahun) selaku Ketua Kelompok Tani Kalumpang bahwa pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka dilakukan dengan menerapkan sistem keterbukaan dalam membentuk kepercayaan petani, hal ini kemudian dibenarkan oleh Bapak AS (33 Tahun) salah satu anggota Kelompok Tani Kalumpang bahwa sistem pertanian jagung yang diterapkan oleh Kelompok Tani Kalumpang dilakukan dengan membangun kepercayaan petani di Kelurahan Lamalaka sejak awal dan dibuktikan dengan bantuan moril serta modal pengetahuan tentang pertanian jagung yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani.

Menurut Bapak AS (33 Tahun), sebagai berikut:

“Kalau diagama kan kita diajarkan untuk menjaga alam dan isinya baik hewan, tumbuhan, dan sesama ta manusia. Misalna hama, atau tikus dia kan hidup juga, kalau di pertanian organik kita tidak diajarkan bunuh hama, kan kalau dibunuh hama pasti teman- temannya datang, sama ji seperti manusia. Sama ji nenek-nenek ta dulu mereka pasti alamikan sawahnya sebelum ada pupuk, dan kita masih terapkan yang seperti itu. Jadi untuk mengatasi itu pertama kita pake penyemprotan kedua kita pake unsur sara’-sara’. Nah kalau misalnya hubungan ta sesama manusia justru itu yang penting makanya tidak salah itu kalau ada masyarakat biasa bantu-bantu ki di sawah karna nakke saja punna akkunrappo na biasa niak batttu urang-urang ku ambali’ia”

Artinya:

Dalam agama kita dianjurkan untuk menjaga alam dan seisinya baik hewan, tumbuhan maupun sesama manusia. Misalnya hama dan tikus, mereka juga hidup dan dalam pertanian organik kita tidak diajarkan untuk membunuh hama atau tikus, kalau hama atau tikus dibunuh pasti teman-temannya akan datang (bertambah), jadi mereka sama seperti manusia. Nenek moyang kita dulu juga mengalami sawah mereka sebelum adanya pupuk, dan hal itu yang kita terapkan. Jadi untuk mengatasinya pertama dengan cara penyemprotan nutrisi, kedua

menggunakan unsur budaya sara'-sara'. Kalau hubungan sesama manusia merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga, makanya ada masyarakat yang justru ikut membantu di lahan misalnya dalam membersihkan rumput liar yang tumbuh di sawah teman-teman ikut membantu.

Norma serta aturan yang mengikat oleh masyarakat tidak terlepas dari peran serta nilai-nilai budaya serta agama yang dianut oleh masyarakat. Hal ini kemudian yang melandasi setiap aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bapak AS (33 Tahun), Bahwa pertanian jangung bukan hanya persoalan budidaya tetapi lebih erat kaitannya tentang menjaga kondisi lingkungan serta keberlanjutan sistem pertanian sesuai tinjauan budaya dan agama yang ada, selain dengan penggunaan pestisida alami, didukung pula dengan unsur budaya setempat guna menjaga hubungan antara petani dengan alam baik itu kepada hewan, tumbuhan maupun hubungan sesama manusia (petani).

Berdasarkan pernyataan informan Bapak Gali (45 Tahun) selaku Ketua Kelompok Tani Panrang Patang bahwa pengembangan pertanian jangung di Kelurahan Lamalaka oleh Kelompok Tani Panrang Patang dilakukan dengan menerapkan sistem keterbukaan dalam membentuk Panrang Patang petani, hal ini kemudian dibenarkan oleh Bapak SR (37 Tahun) salah satu anggota Kelompok Tani Panrang Patang bahwa sistem pertanian jangung yang diterapkan oleh Kelompok Tani Panrang Patang dilakukan dengan membangun kepercayaan petani di Kelurahan Lamalaka sejak awal dan dibuktikan dengan bantuan moril serta modal pengetahuan tentang pertanian Jangung yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani.

Berdasarkan pernyataan informan Bapak Agus (50 Tahun) selaku Ketua Kelompok Tani Lembang bahwa pengembangan pertanian jangung di Kelurahan Lamalaka oleh Kelompok Tani Lembang dilakukan dengan menerapkan sistem keterbukaan dalam membentuk kepercayaan petani, hal ini kemudian dibenarkan oleh Bapak SB (34 Tahun) salah satu anggota kelompok Lembang bahwa sistem pertanian jagung yang diterapkan oleh Lembang dilakukan dengan membangun kepercayaan petani di Kelurahan Lamalaka sejak awal dan dibuktikan dengan bantuan moril serta modal pengetahuan tentang

pertanian jagung yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani.

Menurut Bapak SB (34 Tahun) selaku Kepala Kelurahan Lamalaka mengatakan sebagai berikut:

“kalau pelanggaran pasti ada aturannya, tapi biasana kalau ada masalah na masyarakat pak dusun atau saya selaku kepala desa langsung turun tangan.”

Artinya:

Pelanggaran yang dilakukan pasti ada aturannya, tapi jika ada masalah yang terjadi di masyarakat biasanya Pak Lura atau saya selaku Kepala Lura yang langsung turun tangan.

Sebagaimana yang telah diuraikan bahwa pengembangan pertanian jagung diikat oleh norma atau aturan tak tertulis, setiap pelanggaran yang ada dimusyawarkan oleh semua pihak yang terlibat dan memiliki peran dalam menjaga kondisi sosial masyarakat. Dalam hal ini kepala Kelurahan sebagai pemilik wewenang dalam wilayah tertentu memiliki peran penting terhadap kehidupan masyarakat sehingga setiap keputusan yang disepakati senantiasa atas persetujuan kepala Kelurahan serta nilai-nilai setempat sebagai acuan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani jagung di Kelurahan Lamalaka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan pertanian jagung terdapat aturan atau nilai-nilai tertentu yang mengikat, seperti yang dikatakan bapak SB, terdapat aturan secara lisan tapi syarat akan makna. Dimana jika terdapat pelanggaran diluar nilai-nilai budaya dan agama konsekuensi yang diterima yaitu dikeluarkan dari KTA sebab dapat merusak nama baik KTA dan tidak memberikan berkah terhadap tanaman yang dengan yang lain ditangani secara langsung oleh pihak kepala Kelurahan sebagai pemilik wewenang diwilayah tersebut.

Masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu senantiasa membentuk se buah kebiasaan yang kemudian diturunkan dan menjadi tradisi, sehingga setiap individu atau kelompok masyarakat memiliki corak tertentu dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak SB bahwa sikap gotong royong, saling membantu antara masyarakat tanpa imbalan upah sudah terbangun sejak lama sehingga menjadi kebiasaan yang masih

dipertahankan oleh petani.

Agama merupakan sumber nilai-nilai kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu Kelurahan dengan penduduk beragama islam, kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Lamalaka tidak terlepas dari nilai-nilai agama islam yang menjadi pedoman bersama di segala aspek, baik sosial, budaya, hingga pertanian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak AS bahwa nilai- nilai agama sejalan dengan norma sosial masyarakat setempat, khususnya petani padi organik, bahwa dalam agama senantiasa dianjurkan untuk tetap menjaga alam semesta beserta seisinya, baik hubungan manusia dengan alam, hewan, dan terlebih lagi hubungan antara sesama manusia.

5.2.3 Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan hubungan antara satu individu atau kelompok dengan yang lain yang ditopang oleh nilai atau norma bersama sehingga dapat terjalin komunikasi serta kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dibangun didasarkan pada satu asas yang sama sehingga dapat membangun kepercayaan antara satu sama lain.

Proses pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka diinisiasi oleh seluruh kelompok tani yang berada di Kelurahan Lamalaka dan dilakukan dengan tetap berdampingan bersamas dengan anggota kelompok petani lainnya, tetapi hal ini tidak menjadi kendala yang begituserius.

Pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka diinisiasi oleh beberapa kelompok tani yang berada di kelurahan lamalaka sebagai mitra belajar bagi petani. Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak HK (28 Tahun) bahwa informasi terkait pertanian jagung didapat melalui sosialisasi serta inovasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Parang Bugisi dalam bidang pertanian.

Berdasarkan pernyataan informan Bapak Saruddin (50 Tahun) selaku Ketua Kassika bahwa pengembangan pertanian jagung di Kelurahan Lamalaka dilakukan dengan menerapkan sistem keterbukaan dalam membentuk kepercayaan petani, hal ini kemudian dibenarkan oleh Bapak AE (33 Tahun) salah satu petani jagung bahwa sistem pertanian jagung yang diterapkan oleh Kelompok Tani Jangkala dilakukan dengan membangun kepercayaan petani di

Kelurahan Lamalaka sejak awal dan dibuktikan dengan bantuan moril serta modal pengetahuan tentang pertanian Jagung yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani.

Menurut Bapak AD (32 Tahun), sebagai berikut:

“Menurutku kerjasama memang salah satu kuncinya kalau mau berhasil usaha ta, tidak bisanya bangun usaha kalau tidak ada kerjasama ta sama orang lain karna biar banyak modal ta tetap jaki juga butuh orang lain.”

Artinya:

Menurut saya kerjasama adalah kunci keberhasilan dari setiap usaha, kita tidak bisa bangun usaha kalau tidak melakukan kerjasama dengan orang lain karena walaupun memiliki modal yang banyak kita juga tetap membutuhkan bantuan orang lain.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak AS (35 Tahun), sebagai berikut:

“Tetap jaki saling membantu punna ni jama biasaji, mingka punna lahan organik niak tanre na isse na jama petani non organika, misalnya punna ni semproki nutrisi parea atau herbal, iareka punna ni sarei ere tamparang.”

Artinya:

Kami tetap saling membantu saat mengerjakan lahan sawah secara umum tapi terkhusus sawah organik, ada hal yang tidak diketahui oleh petani non organik, misalnya saat memberikan nutrisi dan herbal atau saat pemberian air laut.

Melalui kerjasama yang dibangun oleh petani sehingga pengembangan pertanian jagung dapat berlangsung dengan baik. Dalam proses budidaya jagung di Kelurahan Lamalaka dilakukan dengan tetap berdampingan bersama petani Lainnya, hal ini tidak menjadi kendala dalam membudidayakan jagung. Bahkan petani dengan sistem pertanian yang berbeda dapat melakukan kerjasama dalam beberapa hal, misalnya dalam membersihkan rumput liar serta mengerjakan pengontrolan hama, tetapi pada hal lain seperti pemberian nutrisi dan herbal hanya dilakukan oleh petani jagung itu sendiri.

Menurut informan Bapak Ansar (40 Tahun), selaku ketua Kelompok Tani

Jambua menyatakan sebagai berikut:

“Tidak mandiri, KTJ yang ajari ki pertanian jagung”

Artinya:

Pengembangan pertanian jagung tidak dilakukan secara mandiri, tapi kelompok yang memberikan pengetahuan kepada petani tentang pertanian jagung.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak SD (30 Tahun), sebagai berikut:

“Di KTJ saya dapat ini pertanian jagung, bagusnya juga karna selain diajari ki budidaya jelaski juga dimana dipasarkan karna ada koperasina.”

Artinya:

Informasi pertanian jagung saya dapatkan dari kelompok, dan yang lebih bagusnya lagi sebab jalur pemasaran yang jelas dikarenakan adanya koperasi khusus hasil produksi pertanian jagung.

Salah satu keunggulan yang dimiliki dalam membudidayakan pertanian jagung dengan adanya koperasi yang dimiliki oleh kelompok tani di Kelurahan Lamalaka sehingga dapat membantu petani dalam membuka jalur serta target pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam pengembangan pengembangan pertanian jagung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan petani jagung di Kelurahan Lamalaka kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, dapat disimpulkan bahwa para kelompok tani yang ada di Kelurahan Lamalaka sebagai mitra belajar petani jagung di Kelurahan Lamalaka dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada petani. kelompok tani yang ada di Kelurahan Lamalaka melakukan penyuluhan dan pemberdayaan petani. Hadirnya kelompok tani yang ada di Kelurahan Lamalaka membuka ruang kerjasama bagi petani yang berada di luar kelompok sebab selain pemberdayaan dalam membudidayakan pertanian yang lebi maju. Hadirnya koperasi yang mengelola hasil- hasil pertaniansalah satu satunya sasil pertanian jagung sehingga dapat membantu petani dalam menentukan jalur serta target pemasaran.

Proses pengembangan usahatani jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dilakukan dengan tetap berdampingan bersama petani diluar kelompok. Kerjasama antara petani dilahan tetap terjalin baik petani diluar kelompok. Kerjasama yang ditunjukkan misalnya mengerjakan pembersihan gulma, membajak lahan dan membersihkan rumput liar yang tumbuh. Dengan berjalannya jaringan sosial maka semua kebutuhan dan kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangan jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dapat berjalan dengan baik serta membuka ruang pengembangan pertanian jagung dan ruang kerja sama yang lebih luas.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan pertanian jagung ditopang oleh peran modal sosial yang berkontribusi dalam menguatkan peran kolektif, antara lain :

1. Kepercayaan ditunjukkan dengan adanya sistem keterbukaan, sikap jujur yang diterapkan dalam memberikan informasi serta bantuan baik moril maupun materil serta sikap saling menghargai serta toleransi yang ditunjukkan petani jagung dengan latar belakang sosial yang berbeda.
2. Norma Sosial dalam pengembangan jagung di Kelurahan Lamalaka berupa aturan tak tertulis serta tidak terlepas dari budaya lokal serta nilai-nilai agama didalamnya berupa hubungan manusia kepada alam beserta seisinya meliputi, tumbuhan, hewan, dan sesama manusia.
3. Jaringan sosial yang dimiliki dapat diketahui dengan hadirnya Kelompok Tani yang di Kelurahan Lamalaka sebagai mitra belajar petani serta koperasi yang dapat membantu petani dalam menentukan target pasar yang lebih jelas. Kerjasama yang ditunjukkan oleh petani jagung dan petani jagung di luar kelompok melalui interaksi serta upaya saling membantu dalam mengerjakan lahan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu agar petani dapat meningkatkan kontribusi sosial, menjaga norma sosial yang ada, serta membuka jaringan kerjasama agar pengembangan pertanian jagung sdapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta Bolivia. World Development, 32(7), 1179–1198
- Daniel, 2010, “Pengaruh Interaksi Time Pressure Dan Orientasi Etika Grootaert, C., & Narayan, D. 2004. Local institutions, poverty and household welfare In
- Gunawan Prayitno. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Bogor: Ghalia Indonesia
- Haryanto, D. (2017). Pengaruh Infra Red, Massage Dan Mirror Exercise psychological distress? A sample of prostate and breast cancer couples. (Bandung: ALFABETA)
- Famili et al. 2017. Is perceived familli support a relevant variable in Manis, J. Agritrop.,26(3).,105-109
- Kholifa, Nurul. 2016. Pengaruh Modal Sosial terhadap produktivitas petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mudiyono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Mamahit, Youdie. Wangke, Welson M. dan Benu, Nortje M. 2016. Kajian Modal Sosial pada Kelompok Tani di Desa Tumani Kecamatan Mesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat Vol.12 No.2A. Thn.2016*
- Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility), (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Mamahit, Youdie. Wangke, Welson M. dan Benu, Nortje M. 2016. Kajian Modal Sosial pada Kelompok Tani di Desa Tumani Kecamatan Mesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-SosioEkonomi Unsrat Vol.12 No.2A. Thn.2016*

- Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility), (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Mudiarta, 2009. Jaringan Sosial (Network) Dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol.27 No.1 Thn.2009*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Mutahir, Arizal. 2011. *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*. Bantul: Kreasi Wacana
- Mudiarta, 2009. Jaringan Sosial (Network) Dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol.27 No.1 Thn.2009*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Mutahir, Arizal. 2011. *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu*. Bantul: Kreasi Wacana
- Nasir. Madani, Mukhlis. Parawangi, Anwar. 2021. Pemberdayaan Kelompok Tani Organik di Kabupaten Bantaeng. *Journal of Public Policy and Management Vol.3 No.1 Thn.2021*
- Putnam, R.D 1993. *Making Democracy Works; Civic Tradition in Modern Italy*. Princeton University Press
- Rahmi, dan Jumiati, 2003. Pengaruh Konsentrasi dan Waktu Penyemprotan Pupuk Organik Cair Spher Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung
- Pada Bell'S Palsy. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 1(2), 18–25. psychological distress? A sample of prostate and breast cancer couples.
- Pracaya. 2002. *Bertanam Sayuran Organik*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Puspita, Yeni. 2020. Modal Sosial dan Kesejahteraan Kelompok Tani Tebu (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tebu di Desa Wringin Anom, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo). *Jurnal Media Trend Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.15 No.1 Thn.2020*

- Rachmawatie, S.J., J. Sutrisno, W.S. Rahayu, L. Widiastuti. (2020). *Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Implementasi Sistem Pertanian Terpadu Berkelanjutan*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Rajibianto. 2010. *Program Industri kecil mengengah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Resiko Audit, Materialitas, Serta Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit” Skripsi Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata, Semarang.
- Rosadi, S, 2003, Community-Based Forest Management in Java, Indonesia: The Issues of Poverty Alleviation, Deforestation and Devolution. Socioeconomics Studies on Rural Development vol. 135 Wissenschaftsverlag Vauk Kiel KG. Germany.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suhartini, Rr., dkk. 2005. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Sulistiya Ekawati. 2005. *Aspek Sosial Budaya Terbangunnya Hutan Rakyat Swadaya*. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret . Yogyakarta: Kanisius Syahputra. 2008. *Jagung Hibrida*. Yogyakarta: Harmoni
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia: Jakarta Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Swadaya, Jakarta
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Syahra, Rusidi. 2003. Modal Sosial; Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol.5 No.1 Thn.2003*
- Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Yokohama dan Ishida. 2006. Social Capital and Willingness to Pa For Community Based Health. Milind Kadusta. Pratibha Bhaskaran

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Pedoman wawancara penelitian di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Judul Penelitian :

**PERAN MODAL SOSIAL USAHATANI JAGUNG DI
KECAMATANBANTAENG KABUPATEN BANTAENG**

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Desa/Kecamatan :
Umur :
Jenis Kelamin : L/P
Pendidikan Terakhir :
Pengalaman Usahatani :
Status Kepemilikan Lahan
a. Lahan Sendiri
b. Lahan Sewa
Luas Lahan :
Jumlah Tanggungan keluarga :

II. Pernyataan Kepercayaan

1. Bagaimana peranan kepercayaan anggota kelompok kepada ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok dalam keberlangsungan dan kesinambungan kelompok ?

Jawab:

2. Bagaimana kepercayaan sesama anggota berperan dalam kelancaran komunikasi dan keterbukaan dalam kelompok ?

Jawab:

3. Bagaimana kepercayaan kelompok kepada pemerintah dengan dinas pertanian berperan penting sehingga dapat saling memberikan informasi-informasi terkait penyaluran bantuan yang di berikan dari Dinas Pertanian maupun pemerintah setempat ?

Jawab:

III. Pernyataan Jaringan Link

1. Bagaimana kelompok tani mendapatkan pengarahan dari penyuluh pertanian ?

Jawab:

2. Bagaimana interaksi/komunikasi antar kelompok tani dengan pemerintah desa berperan terhadap akses kelompok tani terhadap info bantuan pemerintah oleh kelompok tani ?

Jawab:

3. Bagaimana komunikasi baik dari anggota dengan anggota kelompok dengan Dinas Pertanian membantu kelompok dalam mendapatkan informasi terkait bantuan dalam kelompok tani ?

Jawab:

IV. Pernyataan Nomas Sosial

1. Bagaimana AD dan ART dalam kelompok berperan dalam penyelesaian masalah ?

Jawab:

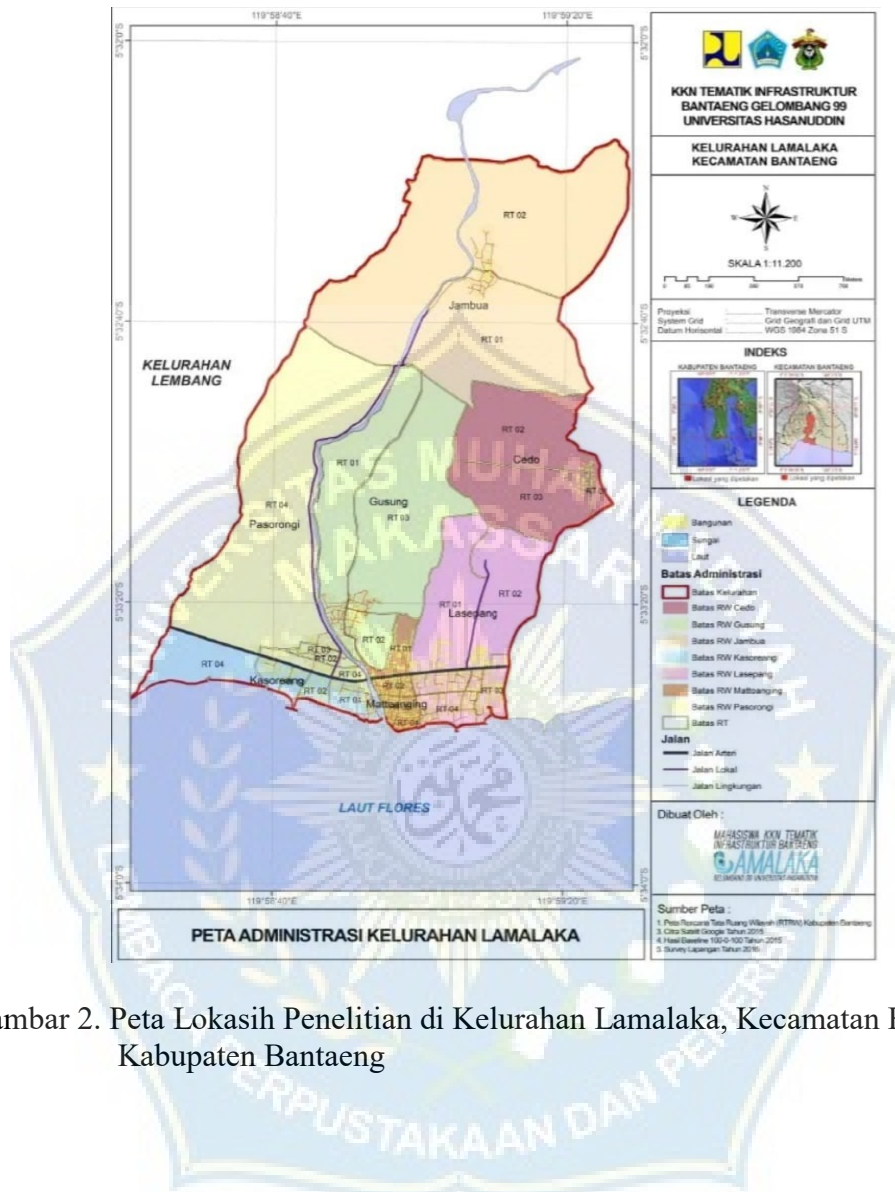
2. Bagaimana terjadi konflik , Apakah kelompok berperan mampu menyelesaikan masala yang terjadi secara bersama-sama di dalam kelompok ?

Jawab:

3. Bagaimana peranan iuran yang di berikan kepada setiap anggota yang melanggar sanksi berperan dan di jalankan di kelompok?

Jawab:

Lampiran 2. Peta Lekosi penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Lamalaka, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng

Lampiran 3. Identifikasi Informan di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, 2024.

No	Nama	Umur	Tanggungjan Keluarga	Laman Berusahatani	Pendidikan	Luaslahan (Ha)
1	Muh. Tahir	50	6	25	S1	1
2	H.Sampara	50	4	26	SD	1
3	Hamsir	38	3	15	SMP	1,2
4	Subhan	38	4	10	SMP	2
5	Sahlan	36	4	12	SMA	1,2
6	Ramli	37	4	10	SMA	2
7	Gali	40	4	15	S1	2,5
8	Agus	40	5	20	SD	1,1
9	Hafip	37	4	15	SMP	1
10	Hilal	35	4	16	S1	1
11	Nur	41	5	21	SD	1
12	Rusdi	33	3	10	SD	1
13	Tani	43	1	23	SMP	0,75
14	Saroddin	47	3	25	SMP	0,60
15	Salamin	48	5	24	SD	0,70
16	Saenuddin	43	3	25	SD	0,85
17	Makmur	37	4	15	SMP	0,55
18	Ridho	21	4	10	SMP	0,65
19	Sabir	38	4	14	SMA	0,55
20	Rahman	31	2	10	S1	0,80
21	Wahid	40	3	13	SD	0,75
22	Usman	30	2	12	SMP	0,80
23	Umar	38	3	17	S1	0,75
24	Ancu	39	2	18	SD	0,90
25	Asdar	38	5	20	SMA	0,50
26	Anzar	43	4	20	S1	0,70
27	Sabri	32	4	15	S1	0,70
28	Nasrun	30	6	10	S1	0,65
29	Arief	31	3	12	SMP	0,80
30	Haeruddin	33	4	13	SMP	0,75
Jumlah						24,7
Rata-rata						0,82

Data Primer Setelah diolah, 2024

Lampiran 3. Dekomentasi Informan



Gambar 3. Wawana Bersama Informan Bapak Muh. Tahir Petani Jagung



Gambar 4. Wawanacara Bersama Informan Bapak Ridho Petani Jagung



Gambar 5. Wawancara Bersama Informan Bapak Anzar Petani Jagung



Gambar 5. Wawancara Bersama Informan Ibu Tani Petani Jagung



Gambar 6. Wawancara Bersama Informan Ibu Nur Petani Jagung



Gambar 7. Lahan Informan Petani Jagung

Lampiran 5. Surat Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Azzuddin No. 259 Telp: 066972 Fax (0411) 065500 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3444/05/C.4-VIII/1/1445/2024

23 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 338/FP/A.6-II/1/1445/2024 tanggal 22 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISMAWATI

No. Stambuk : 10596 1108120

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN MODAL SOSIAL USAHATANI JAGUNG DI KELURAHAN LAMALAKA
KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN BANTAENG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24

Lampiran 6. Surat Keterangan Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865598

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rismawati
Nim : 105961108120
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	2 %	10 %
6	Bab 6	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Agustus 2024
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


S. Hum, M.I.P.
NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
Email: perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 7. Surat Hasil Plagiasi



Rismawati 105961108120 Bab II

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.polteq.ac.id Internet Source	2%
2	nuansasemut.wordpress.com Internet Source	2%
3	doku.pub Internet Source	1%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	opensline.blogspot.com Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
8	Calvin N. Gifelem, Rine ., Kaunang, Eyverson ., Ruauw. "PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DAN JAGUNG BIASA DI DESA TONTALETE KECAMATAN	1%

Rismawati 105961108120 Bab III

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	4%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	adoc.pub Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Rismawati 105961108120 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	6%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source		3%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source		3%
3	repository.usu.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Rismawati 105961108120 Bab V

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

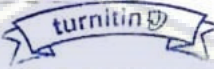
1	es.scribd.com Internet Source	<1%
2	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1%
3	www.usahainvestasi.com Internet Source	<1%
4	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	junryallow-stts.blogspot.com Internet Source	<1%
7	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%



Rismawati 105961108120 Bab VI

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	www.neliti.com Internet Source		3%



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bantaeng pada tanggal 21 April 2001 dari ayah Abd Rahim dan Ibu Hj.Rahmatia. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Inpres Lasepang lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Mts Ma'arif Lasepang lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Bantaeng lulus pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 penulis lulus seleksi masuk di program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Tirta tani Desa palangga, penulis juga melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan penulis skripsi yang berjudul “Peran Modal Sosial Usahatani Jagung di Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”